

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dilanda dengan adanya pandemi Virus Corona (COVID-19). COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan sampai berat (Radhitya, 2020). Gejala awal infeksi COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan virus corona sebagai darurat kesehatan global atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHIEC) (Radhitya, 2020). Wabah penyakit ini sudah meluas di berbagai negara termasuk di Indonesia. Di Indonesia kasus ini pertama kali terdeteksi pada 2 Maret 2020 dengan 2 kasus positif COVID-19 (Pradana dkk, 2020). Tercatat mulai bulan April sebanyak

5.923 orang terinfeksi virus corona dan hingga 17 Juli 2020 melonjak tajam sekitar 83.000 kasus positif yang tersebar di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020).

Kasus penyebaran dan penularan COVID-19 setiap hari semakin meningkat, sehingga Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah yang bersifat menyeluruh dalam upaya menerapkan protokol kesehatan sampai pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Morfi dkk, 2020). Pembatasan Sosial Skala Besar mulai diterapkan pada awal bulan April lalu di sejumlah kota besar di Indonesia (Telaumbanua, 2020). Saat ini Indonesia memasuki periode pelaksanaan protokol Adaptasi Kehidupan Baru (AKB). Kebijakan adaptasi kehidupan baru didasarkan kepada adanya pernyataan dari *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa COVID-19 tidak akan hilang dalam waktu singkat, sementara obat dan vaksin yang dirujukan untuk penyembuhan infeksi COVID-19 belum ditemukan (Herdiana, 2020).

Selama penyebaran COVID-19, Pemerintah menganjurkan para kelompok rentan tidak mengunjungi mal atau pusat perbelanjaan selama masa adaptasi kebiasaan baru dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 382 Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum. (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Beberapa kelompok yang dikategorikan dalam kelompok rentan, antara lain ibu hamil, balita, anak-anak, lansia, penderita penyakit penyerta, hingga penyandang disabilitas. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang rentan dikarenakan kondisi pada saat hamil

menyebabkan perubahan fisiologi dan penurunan sistem kekebalan tubuh parsial (Pradana dkk, 2020).

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (2020) mengatakan bahwa wanita hamil memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit karena adanya perubahan pada tubuh dan sistem imunitas ibu hamil, mereka dapat mengalami dampak yang cukup parah karena beberapa penyakit infeksi saluran pernapasan. Kondisi ibu yang seperti itu sangat penting untuk melakukan langkah pencegahan serta melaporkan gejala yang timbul ke layanan kesehatan demi melindungi diri mereka dari COVID-19 (WHO Indonesia, 2020). Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), pemerintah membuat pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Almuttaqi, 2020). Walaupun keadaan pandemi dan pembelakuan skrining kepada ibu hamil diketahui dapat mempengaruhi kondisi mental ibu, namun belum banyak laporan atau literasi yang melaporkan hubungannya secara rinci (Bender dkk, 2020). Masalah gangguan psikologi selama kehamilan termasuk gangguan kecemasan, karena adanya pandemi seperti ini dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil (Bender dkk, 2020).

Kecemasan merupakan masalah emosional yang paling umum terjadi pada kehamilan. Kecemasan merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru, (Magister *et al.* 2020). Seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya pada umumnya merasa senang dan rasa ingin tahu semakin tinggi terhadap perubahan dirinya dan perkembangan janin, tetapi disaat yang sama timbul pula rasa cemas dalam diri ibu hamil (Suciati dkk, 2020). Kecemasan pada ibu hamil dapat mempengaruhi kehamilan seperti persalinan *preterm*, pertumbuhan janin terhambat dan perkembangan saraf dan perilaku yang buruk (Yuliani & Retno, 2020).

Ibu hamil yang memasuki bulan menjelang persalinan khususnya trimester III merasa khawatir dan takut terhadap keadaan kandungan ataupun bersalin, sehingga penting sekali untuk terus periksakan perkembangan janin (Maharani, 2020). Pemeriksaan kehamilan yang dikenal dengan istilah medis *Ante natal Care* (ANC) sangat disarankan bagi wanita yang sedang hamil (Cahyani, 2018). *Antenatal Care* merupakan standar pelayanan kesehatan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya kesehatan yang dimaksud di atas adalah dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, bidan dan perawat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Pemeriksaan kehamilan penting untuk memantau tumbuh kembang janin dan mendeteksi sedini mungkin adanya kelaianan, baik pada ibu maupun janin (*National Health Services UK, 2020*). Intervensi penting dalam ANC termasuk identifikasi dan manajemen komplikasi kebidanan seperti pre-eklamsia, imunisasi tetanus toksoid, pengobatan pencegahan intermiten untuk malaria selama kehamilan (IPTp), dan identifikasi dan manajemen infeksi termasuk HIV, sifilis dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya (WHO 2016). Apabila ibu hamil kurang melakukan kunjungan ANC maka akan mengakibatkan ibu hamil kurang atau tidak mengetahui cara perawatan yang benar selama hamil, bahaya kehamilan secara dini tidak terdeteksi dan komplikasi atau penyakit penyerta (Depkes, 2002).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan negara. Indonesia merupakan peringkat kedua Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Asia Tenggara setelah Laos (ASEAN, 2017). Kematian ibu melahirkan di Indonesia sebanyak 305 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2015 berdasarkan data *ASEAN Milenium Development Goals* (MDGs). Berdasarkan laporan Rumah Sakit seluruh Indonesia penyakit obstetrik yang sering dialami ibu hamil sebesar 24% per 100.000 ibu hamil adalah anemia dan diikuti pre-eklamsia dan eklamsia sebesar 4,91% per 100.000 ibu hamil dan merupakan golongan penyakit obstetrik yang paling banyak menyebabkan kematian dengan *case fertility rate* 2,35% per 100.000 kelahiran hidup (Yulistina Eva, 2015). Angka Kematian ibu di

Kota Yogyakarta Tahun 2018 sebesar lebih dari 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan capaian sebesar 111,5 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa pada 2 tahun terakhir mulai dari 2016-2017 angka kematian ibu masih cenderung meningkat (Dinkes DIY, 2018).

Klinik Pratama Widuri berdiri pada tahun 2004 merupakan pengembangan dari bidang praktek mandiri dengan No Sip 446/0869/503/5385/XI-20 dan penanggung jawab oleh seorang Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi. Klinik Pratama Widuri Sleman saat ini masih tetap memberikan pelayanan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, KB dan lain-lain. Pada masa pandemi COVID-19 ini, Klinik Pratama Widuri sudah menjalankan protokol kesehatan dimana tenaga kesehatan dibekali alat pelindung diri (APD) level 1 yaitu penutup kepala, masker surgikal, handscoen, baju kerja untuk tenaga kesehatan di triage sebelum pemeriksaan. Sementara APD level 2 yaitu penutup kepala, pelindung mata dan wajah, masker bedah/N95, baju scrub/pakaian jaga, gown, sarung tangan lateks dan pelindung kaki untuk tenaga kesehatan digunakan pada pemeriksaan pasien umum dengan gejala indeksi pernapasan, pengambilan spesimen non pernapasan pasien COVID-19 dan pemeriksaan pencitraan pada suspek/terkonfirmasi COVID-19 yang diharapkan dapat membuat pasien nyaman untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Kendala yang dihadapi oleh klinik Pratama Widuri pada masa pandemi COVID-19 ini adalah kesulitan dalam pemenuhan APD dimana ada

sebagian tenaga kesehatan yang tidak memakai APD dengan lengkap sesuai protokol kesehatan, kekurangan bahan pencegahan infeksi, belum bisa untuk melakukan *Rapid test* dan *Swab* dimana jika pasien mempunyai gejala COVID-19 maka akan dirujuk ke rumah-sakit dan pasien yang datang masih ada yang tidak memakai masker sehingga bidan harus menyediakan masker untuk pasien dan pendamping.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi, data kunjungan ANC ibu hamil tercatat pada periode Januari-Desember yaitu sebanyak 257 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, rata-rata per bulan mencapai 35-45 kunjungan (Data Rekam Medik Tahun 2019). Sebagai perbandingan pada awal pandemi COVID-19 bulan Maret 2020 hingga Desember tercatat 163 kunjungan yaitu terjadi penurunan 22% pada jumlah kunjungan ibu hamil dan rata-rata per bulan 20-30 ibu hamil yang melakukan kunjungan dimana jumlah ibu hamil dibagi menjadi trimester I sebanyak 57 ibu hamil, trimester II sebanyak 68 ibu hamil dan trimester III sebanyak 38 ibu hamil di klinik Pratama Widuri Sleman.

Hasil wawancara pada tanggal 15 September 2020 dan 21 Januari 2021 pada 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan terdapat 3 ibu hamil yang mengatakan di masa pandemi ini tetap melakukan kunjungan ANC seperti biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan, namun 7 ibu hamil lainnya 2 diantaranya mengatakan baru melakukan 1x kunjungan selama

trimester I dan II dimana di trimester I ibu tidak melakukan kunjungan ANC dikarenakan kasus COVID-19 yang semakin meningkat. Sehingga, akibatnya ibu mengatakan selama awal kehamilan tidak mengetahui perkembangan dan kesehatan bayi dengan jelas. Sementara 5 ibu hamil lainnya mengatakan sempat banyak pikiran untuk kesehatan janin sebelum melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, merasa gelisah pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan karena sebagian bidan tidak memakai APD dengan lengkap, pada saat bertemu orang lain sedikit merasa was-was karena ada pasien yang tidak memakai masker dan kalau pulang ke rumah merasa takut kalau pulang membawa virus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Klinik Pratama Widuri Sleman 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang muncul pertanyaan “Adakah Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan menghadapi masa adaptasi kebiasaan baru dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di klinik Pratama Widuri Sleman tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* berdasarkan usia, usia kehamilan, paritas, pendidikan, dan pekerjaan di Klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi masa adaptasi kebiasaan baru di Klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan *antenatal care* di Klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara kecemasan menghadapi masa adaptasi kebiasaan baru dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* Pada ibu hamil di klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas dan keperawatan jiwa tentang hubungan antara kecemasan menghadapi masa adaptasi kebiasaan baru dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta 2021.

2. Praktis

a. Bagi Pengelola Klinik Pratama Widuri Sleman

Hasil penelitian ini sebagai gambaran tentang bagi tenaga medis khususnya bidang dan perawat dapat menjadikan sumber referensi sebagai strategi untuk meningkatkan protokol kesehatan dan pelayanan secara *online* khususnya di bagian ANC agar dapat mengurangi kecemasan ibu hamil jika takut untuk melakukan kunjungan ANC pada masa adaptasi kebiasaan baru di Klinik Pratama Widuri Sleman.

b. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara kecemasan menghadapi adaptasi kehidupan baru dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara kecemasan menghadapi adaptasi kehidupan baru dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di klinik Pratama Widuri Sleman Tahun 2021.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

| No. | Peneliti/Tahun | Judul | Metode Peneliti | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|--|--|---|
| 1 | Farrah Rianda Usman., Rina M. Kundre dan Franly Onibala (2016) | Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan dengan Kepatuhan <i>Antenatal Care (ANC)</i> di Puskesmas Bahukota Manado 2016 | Jenis penelitian yaitu survey analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Teknik <i>Sampling</i> yaitu <i>non random sampling</i> dengan menggunakan kuesioner, dan catatan kehamilan dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak serta di analisis data dengan <i>Uji Man Whitney</i> | Hasil dari penelitian diperoleh ($p=0,441$) atau probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian H_0 gagal ditolak yaitu ibu hamil mnghadapi persalinan dengan kepatuhan <i>antenatal care (ANC)</i> di Puskesmas Bahu Kota Manado. | Persamaan terletak pada: 1. Variabel terikat penelitian ini yaitu Kepetuhan <i>Antenatal Care (ANC)</i> . 2. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Alat ukur/Instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner, dan catatan kehamilan dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak | Perbedaan terletak pada: 1. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan, sedangkan variabel bebas penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah kecemasan menghadapi adaptasi kebiasaan baru. 2. Jenis Penelitian ini adalah survey analitik sedangkan jenis penelitian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian korelasional 3. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah <i>non random sampling</i> , sedangkan teknik pegambilan sampel yang telah dilakukan peneliti yaitu <i>accidental sampling</i> . 4. Analisis data pada penelitian ini menggunakan <i>Uji Man Whitney</i> . sedangkan analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu menggunakan analisis data dengan uji <i>Chi-square</i> . |

| No. | Peneliti/Tahun | Judul | Metode Peneliti | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|---|---|
| 2 | St. Malka (2019) | Hubungan Kepatuhan <i>Antenatal Care</i> (ANC) dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Persalinan di Desa Bulu Allapporenge Kecamatan Bengo Kabupaten Bones | Jenis penelitian ini yaitu menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 46 orang. Uji Statistik menggunakan <i>Chi-square</i> . | Hasil dari penelitian didapatkan hasil dengan nilai p value 0,00, artinya ada hubungan kepatuhan ANC dan dukungan suami dengan kelancaran persalinan. | Persamaan terletak pada: 1. Metode pendekatan penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> . Analisis data penelitian menggunakan uji statistik menggunakan <i>Chi-square</i> . | Perbedaan terletak pada: 1. Variabel bebas penelitian ini adalah kepatuhan <i>antenatal care</i> (ANC dan dukungan suami, sedangkan variabel bebas yang diteliti oleh peneliti adalah kecemasan menghadapi masa adaptasi kebiasaan baru. 2. Variabel terikat penelitian ini adalah kelancaran persalinan, sedangkan variabel bebas penelitian yang telah diteliti oleh peneliti adalah kepatuhan kunjungan <i>antenatal care</i> 3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> . |
| 3 | Yanti M. Misaa, Ahmad Nur Khori dan Shanti Rosmaharani (2018) | Hubungan Kepatuhan <i>Antenatal Care</i> (ANC) Dengan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Sumbermulyo, | Desain penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Uji statistic yang dipakai adalah <i>Rank Spearman</i> . | Hasil dari penelitian dari analisa data <i>rank spearman</i> dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil perhitungan dengan nilai p value 0,017, | Persamaan terletak pada desain penelitian yang menggunakan korelaional dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> | Perbedaan terletak pada: 1. Variabel bebas penelitian ini adalah kepatuhan <i>antenatal care</i> (ANC), sedangkan variabel bebas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah kecemasan menghadapi masa adaptasi kebiasaan baru. |

| No. | Peneliti/Tahun | Judul | Metode Peneliti | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|----------------|-----------------------------|-----------------|--|-----------|--|
| | | Jogoroto Kabupaten Jombang. | | artinya adanya hubungan antara kepatuhan <i>antenatal care</i> (ANC) dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. | | <p>2. Variabel terikat penelitian ini adalah kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, sedangkan variabel terikat yang diteliti oleh peneliti adalah kepatuhan kunjungan <i>antenatal care</i> pada ibu hamil.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i>, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan <i>accidental sampling</i>.</p> <p>4. Uji statistic pada penelitian ini menggunakan <i>rank spearman</i>, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu menggunakan <i>Chi-square</i>.</p> |